



Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Marselina Wali¹, Finsensius Mbabho², Agustina Pali³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Flores, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2020

Received in revised form

1 Juli 2020

Accepted 20 Juli 2020

Available online 10 Oktober 2020

Kata Kunci:

Pembelajaran terpadu,
webbed, hasil belajar

Keywords:

Learning Interest, Social
Relations, Natural
Science Competence

Abstrak

Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga di perlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu tipe webbed untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 yang terdiri dari 13 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pada siklus I siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 5 orang siswa dengan rata-rata skor 57,30, sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh skor ≥ 65 sebanyak 13 orang dengan rata-rata skor 74, 23. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran terpadu tipe webbed dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa secara melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, dapat mengembangkan keterampilan kognitif, dan psikomotorik siswa, serta mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

ABSTRACT

The learning atmosphere is less pleasant and can not affect student learning outcomes, so it is necessary to apply a learning model that is able to create effective learning and can improve student learning outcomes. This study aims to implement integrated learning webbed type to improve students learning outcomes. This type of research is a classroom action action. The subjects of this study were students in grade 3 consisting of 13 people. The data technique in this study is to provide learning outcomes tests. The data obtained were analyzed using quantitative analysis techniques. The results of this study were that in cycle I, there were 5 students who got a score of ≥ 65 with an average score of 57.30, while in the second cycle there were 13 students who obtained a score of ≥ 65 with an average score of 74, 23. Conclusion This research is the implementation of integrated learning webbed type can improve the learning outcomes. The implication of this research is to improve students' understanding of concepts through learning that is fun and easy to understand, can develop cognitive and psychomotor skills of students, and can increase student motivation to learn.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum tahun 2013. Kurikulum merupakan bagian penting dari kegiatan pendidikan sehingga memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran (Kurniasari, 2017; Maulida et al., 2015; Veronika et al., 2013). Kurikulum yang dirancang dalam pendidikan harus diposisikan sebagai pijakan bagi sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum

2013 adalah pembelajaran yang memuat materi pembelajaran secara terpadu di dalam satu tema yang sering disebut pembelajaran tematik (Morelent & Syofiani, 2018; Wahyudin, 2018).

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang disusun untuk mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari kompetensi inti beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan siswa akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Indriani, 2015; Irawan, 2016; Mulyadin, 2016). Salah satu jenjang sekolah menerapkan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 yaitu sekolah dasar

Pembelajaran tematik yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar memiliki ciri-ciri pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sekolah dasar adalah konkrit, integratif dan hirarkis (Indrawini et al., 2017; Weriyanti et al., 2020). Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila sudah direncanakan dan dipersiapkan dengan baik oleh guru (Andika et al., 2016; Febriyanti & Seruni, 2015). Peran seorang guru didalam pembelajaran tematik adalah untuk membimbing siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Ardianingsih et al., 2017; Khofiatun et al., 2016). Oleh sebab itu, pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan perangkat pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan pada siswa usia sekolah dasar.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Turekisa bahwa pemahaman para guru untuk pembuatan perangkat pembelajaran terpadu masih sangat minim. Semestinya, implementasi pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika ada perencanaan sebelumnya yang dirumuskan secara baik melalui perangkat pembelajaran. Para guru merasa kebingungan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas mengikuti tema yang ada di dalam buku dan prosesnya berjalan seadanya serta tidak bermakna, suasana belajar siswa pun menjadi kurang menyenangkan, dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*.

Model pembelajaran tipe *webbed* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, kemudian tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Armadi & Astuti, 2018; Marzuki, 2017).

Pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu itu sendiri, hal ini terkait erat dengan pemaknaan konsep terpadu yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dimengerti dan lebih bermakna sehingga apa yang dipelajari bisa berintegrasi, menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri (Lestari et al., 2017; Sari et al., 2018). Dalam pembelajaran terpadu, penetapan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang sudah dikaitkan dengan tema. Dengan demikian, perlu pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan dengan tema, sejumlah kemampuan hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar dan diikat oleh tema, selanjutnya diharapkan terjadi *transfer of learning* (Suharjo & Sutrisno, 2017; Sutrisno, 2015). Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran terjadi, jangan sampai kehilangan orientasi pembelajaran. Kemampuan dasar adalah tujuan yang sebenarnya ingin dicapai bukan penguasaan atas temanya. Tema adalah alat bantu konseptual agar materi pelajaran atau kemampuan bisa dicapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pembelajaran terpadu tipe *webbed* antara lain meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan

memanfaatkan informasi, menumbuhkembangkan sikap positif kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, menumbuhkembangkan keterampilan sosial, meningkatkan gairah belajar, memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep *learning by doing* (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menskenariokan pengalaman belajar yang mempengaruhi proses kebermaknaan siswa, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut (Husada et al., 2020; Permadi & Adityawati, 2018) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijabarkan sebagai berikut: (1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, seperti faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor kelelahan seseorang sulit untuk dipisahkan; (2) sedangkan faktor eksternal juga mempengaruhi proses belajar siswa, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki, 2017) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran tematik model *webbed* berbasis saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Timur; kedua penelitian yang dilakukan oleh (Armadi & Astuti, 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Pangarangan III berjalan dengan baik; ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Wulan, 2015) yang memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning tipe keterpaduan *shared* dan *webbed* dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, belum ada peneliti yang mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dengan menghitung seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa dan menganalisis hasil perhitungan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Turekisa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Sumarni et al., 2016; Wajdi, 2017). Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan pembelajaran terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Turekisa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di SD Inpres Turekisa yang beralamat di Jalan Bajawa-Ende, Desa Turekisa, Kecamatan Golewa Barat, kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDI Turekisa yang terdiri dari 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) menyusun perencanaan, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran terpadu beserta lembar penilaiannya; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan pembelajaran terpadu pada siswa kelas III SD Inpres Turekisa; (3) pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran terpadu berlangsung; (4) refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mencatat apa saja yang menjadi kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di akhir pembelajaran. Masing-masing item tes dinilai dengan metode penskoran berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar diperoleh dengan menganalisis skor tes siswa setelah melalui siklus I dan siklus II.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil penilaian tes hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II,

kemudian data dihitung dan dianalisis untuk mengetahui implementasi model pembelajaran terpadu tipe *webbed* terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SDI Turekisa.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran terpadu tipe *webbed* diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP berdasarkan pedoman kurikulum 2013 dengan tema aktivitas permainan. Yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas 3 SDI Turekisa yang terdiri dari 13 orang. Perangkat yang disusun merupakan pedoman untuk melaksanakan proses penelitian dalam pengambilan data. Adapun data yang diambil berupa data aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dan dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II maka aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas Siswa Selama Siklus I dan II.

Aktivitas Siswa	Penilaian	
	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan dengan sungguh-sungguh pada saat guru menjelaskan	2,5	4,5
Turut serta dalam melaksanakan tugas belajar	3	4
Siswa berperan serta aktif selama pembelajaran	2	3,5
Saling membagi tanggung jawab	2,5	3,5
Saling kerja sama	3	3
Bertanya jawab secara aktif baik kepada siswa lain atau kepada guru	3,5	4
Berusaha untuk mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	2	4
Menggunakan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang dimiliki	2	3,5
Mampu menilai hasil yang diperolehnya setelah pembelajaran	2	4
Memberikan saran dan kritik tentang pembelajaran	2	3,5
Jumlah	24,5	34,5
Rata-rata	2,45	3,45
Persentase (%)	49	69
Kategori	Cukup	Baik

Dari Tabel 1, terlihat bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dengan rata-rata pada siklus I: 2,45 dan siklus II: 3,45. Ini menunjukkan bahwa metode dapat digunakan dalam pembelajaran terpadu dengan tema aktivitas permainan, di mana siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa lebih aktif untuk mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah baik dengan terlibat dalam permainan, melalui diskusi ataupun bertanya kepada siswa lain atau bertanya kepada guru. Siswa juga sudah mampu memberikan kritik dan saran mengenai proses permainan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan kritis.

Berdasarkan hasil penilaian tes hasil belajar siswa secara individu yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Belajar Siswa Selama Siklus I dan II.

Nama Siswa	Jenis kelamin	Siklus I	Siklus II
Ardin	L	50	70
Mila	P	70	85
Priska	P	55	70
Kristin	P	45	65
Aldi	L	50	70
Yanti	P	75	80
Blandina	P	40	70
Julio	L	70	75
Klaudia	P	50	70
Tian	L	60	80
Pedro	L	40	65
Roy	L	70	80
Mertin	P	70	85
Jumlah		745	965
Rata-rata		57,30	74,23

Dari Tabel 2, terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 65 pada siklus I sebanyak 5 orang siswa dengan rata-rata skor 57,30 dan siklus II sebanyak 13 orang siswa dengan rata-rata skor 74, 23. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terpadu tipe *webbed* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Turekisa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Armadi & Astuti, 2018) pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Pangarangan III berjalan dengan baik.

Model pembelajaran tipe *webbed* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, kemudian tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. (Armadi & Astuti, 2018; Marzuki, 2017). Model ini adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema, tema tersebut diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran, selain itu model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Armadi & Astuti, 2018; Yusuf & Wulan, 2015). Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh keterterapan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu itu sendiri, hal ini terkait erat dengan pemaknaan konsep terpadu yaitu agar materi pelajaran bisa lebih dimengerti dan lebih bermakna sehingga apa yang dipelajari bisa berintegrasi, menjadi bagian dari diri siswa itu sendiri (Lestari et al., 2017; Sari et al., 2018). Dalam pembelajaran terpadu, penetapan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khusus yang sudah dikaitkan dengan tema. Dengan demikian, perlu pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan dengan tema, sejumlah kemampuan hasil belajar yang diturunkan dari kompetensi dasar dan diikat oleh tema, selanjutnya diharapkan terjadi *transfer of learning* (Suharjo & Sutrisno, 2017; Sutrisno, 2015). Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran terjadi, jangan sampai kehilangan orientasi pembelajaran. Kemampuan dasar adalah tujuan yang sebenarnya ingin dicapai bukan penguasaan atas temanya. Tema adalah alat bantu konseptual agar materi pelajaran atau kemampuan bisa dicapai secara efektif dan efisien.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki, 2017) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran tematik model *webbed* berbasis saintifik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Timur; kedua penelitian yang dilakukan oleh (Armadi & Astuti, 2018) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Pangarangan III berjalan dengan baik; ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Wulan, 2015) yang memperoleh hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning tipe keterpaduan *shared* dan *webbed* dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, belum ada peneliti yang mengimplementasikan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dengan menghitung seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa, dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar siswa dan menganalisis hasil perhitungan yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Implikasi penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengimplementasian pembelajaran terpadu tipe *webbed* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDI Turekisa. Implikasi penelitian ini selain meningkatkan hasil belajar model ini dapat mengembangkan pemahaman konsep bagi siswa secara lebih menyenangkan dan bermakna, dapat menumbuhkan keterampilan kognitif dan psikomotorik siswa untuk menemukan materi dibalik permainan, menumbuhkembangkan sikap positif siswa selama proses belajar berlangsung baik antar siswa sendiri maupun antara siswa dan guru, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 98-112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185-195. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245-254. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>
- Indrawini, T., Amirudin, A., & Widiati, U. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Subtema Ayo Cintai Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan*

- Pengembangan*, 2(11), 1489–1497.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10181>
- Indriani, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal VARIDIKA*, 27(1), 43–49. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i1.738>
- Irawan, E. (2016). Implementasi Penanaman Karakter Melalui Matematika Pada Kurikulum 2013. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v1i1.4>
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 984–988. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>
- Lestari, W. S., Susilo, H., & Setyosari, P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 1469–1474.
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 159–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i22017p159>
- Maulida, M., Wati, M., & An'nur, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.20527/bipf.v3i1.760>
- Morelent, Y., & Syofiani. (2018). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang Dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>
- Permadi, B. A., & Adityawati, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Islam & Kearifan Lokal Kelas IV Min Seduri & Mis Nurul Amal Kabupaten Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 122–138. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.61>
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastut. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Suharjo, & Sutrisno. (2017). Pengembangan alat penilaian kemampuan mengajar dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik di sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 169–174.
- Sumarni, Sugiarto, & Sunarmi. (2016). Implementasi Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition(Air) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Disposisi Matematis Peserta Didik Pada Materi Kubus Dan Balok. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11397>
- Sutrisno. (2015). Penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 12–17. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1356>
- Veronika, P., Setiawan, B., & Wardani, N. E. (2013). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum 2013. *Al-Harakah*, 19(1), 53–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18860/el.v19i1.3929>

- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) Dan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 81–97. https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v17i1.6960
- Weriyanti, W., Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 476–483. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.374>
- Yusuf, M., & Wulan, A. R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Pembelajaran Tipe Shared dan Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.21009/1.01204>